

ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS KREATIF CERPEN DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH

Ahsani Taqwiem*, Liya Luthfiyanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia

*Penulis korespondensi: ahsanitaqwiem@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis kebutuhan yang dilaksanakan dalam usaha untuk merancang bahan ajar yang berisi materi menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek memang sebuah kompetensi yang sulit dikuasai. Salah satu masalah yang muncul di dalam proses menulis kreatif adalah kurangnya materi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan sebuah materi yang menjadi solusi terhadap masalah kurangnya materi ajar terkait menulis cerita pendek. Objek penelitian pengembangan ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan menulis kreatif di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat. Prosedur penelitian ini meliputi (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) mengembangkan bahan ajar, (3) merancang dan melakukan evaluasi formatif, (4) merevisi bahan ajar, dan (5) melakukan evaluasi sumatif atau uji coba produk.

Kata kunci: cerpen, menulis kreatif, penelitian pengembangan, bahan ajar, lahan basah

1. PENDAHULUAN

Universitas Lambung Mangkurat sebagai perguruan tinggi yang bersiap menuju universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah berperan aktif dalam berbagai usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Fokus utama arah pengembangan riset yang direncanakan adalah kompetensi manusia dalam bidang sosial humaniora. Kemampuan menulis yang baik adalah salah satu indikator manusia berkualitas. Atas dasar itulah berbagai cara dilakukan untuk membantu peningkatan kualitas mahasiswa termasuk dalam penguasaan kompetensi menulis.

Menulis hakikatnya adalah proses komunikasi, menyampaikan pesan berupa ide dan gagasan, kepada orang lain melalui bahasa tulis sebagai alat bantu (Rivers, 1981; Syafi'ie, 1988; Tarigan, 1987). Dikenal dua jenis penulisan berdasarkan jenis tulisan yang dihasilkan. Pertama, penulisan ilmiah yang menghasilkan karya tulis ilmiah, artikel jurnal dan lain-lain. Kedua, penulisan kreatif, yang menghasilkan karya seperti puisi dan prosa. Di sisi lain penguasaan kemampuan ini memerlukan proses sebab menulis merupakan kemampuan berbahasa yang terakhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca (Tarigan, 2008).

Tersedianya sumber belajar yang sesuai penting karena semakin dekat sumber belajar yang disajikan akan memudahkan mahasiswa untuk membuat unsur pembangun karya sastranya. Unsur pembangun karya sastra tentu tidak bisa dianggap sama rata. Mahasiswa yang tumbuh di lingkungan lahan basah memiliki potensi yang baik jika menggali berbagai permasalahan lingkungan lahan basah yang ada di sekitar mereka untuk menjadi dasar pembuatan cerpen.

Proses belajar menulis kreatif juga unik karena ada banyak unsur yang berperan di dalamnya seperti pengalaman estetis dan perbendaharaan kata yang dikuasai mahasiswa, oleh karena itu perlu adanya panduan yang sifatnya umum sehingga meskipun bebas untuk berproses mahasiswa memiliki kejelasan mengenai tahapan-tahapan untuk belajar menulis kreatif berjenis cerpen. Dari sisi pengajar pun kehadiran buku penunjang akan sangat membantu proses pembelajaran sebab dari sisi pengajar mata kuliah menulis kreatif adalah mata kuliah yang menyenangkan sekaligus menantang. Instruksi atau tahapan-tahapan yang sifatnya instruksional dapat menentukan arah pembelajaran dan tingkat keberhasilannya. Buku yang dihasilkan melalui proses pengembangan dan studi kebutuhan akan membangun pengajar dan yang diajar untuk bersama-sama meraih tujuan pembelajaran.

Merujuk pada kebijakan perguruan tinggi yaitu menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong kesadaran optimalisasi sumber daya manusia di lahan basah dengan melakukan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan dan budaya. Sastra adalah bagian penting dari sebuah kebudayaan. Lewat penelitian ini akan memberikan pemahaman akan unsur karya sastra yang baik dan melahirkan karya-karya yang

merepresentasikan wawasan lahan basah yang sesuai dan kontekstual sehingga dapat mengukuhkan bahwa Universitas Lambung Mangkurat adalah universitas yang unggul dalam bidang lahan basah. Aspek lahan basah harus dipandang sebagai sebuah potensi. Penelitian pengembangan tidak selalu berangkat dari masalah namun juga berangkat dari potensi (Sugiono, 2022). Penelitian yang bersumber pada potensi diharapkan memiliki nilai tambah seperti kebermaknaan dan keterpakaian yang tinggi di masyarakat. Berbagai alasan di atas menjadi landasan dilaksanakannya kegiatan penyebaran angket analisis kebutuhan sebagai dasar bagi pengembangan materi-materi terkait penulisan cerpen. Di sisi lain, keterampilan menulis dapat relevan dengan wawasan lahan basah yang menjadi unggulan di Universitas Lambung Mangkurat (Alfianti & Taqwiem, 2020).

Cerita pendek (cerpen) adalah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif dan imajinatif. Isinya tidak lebih dari 10.000 kata menyebabkan cerpen dapat dibaca secara singkat antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang tidak bisa dilakukan saat membaca novel. Karena terdiri dari jumlah kata yang tidak banyak maka cerpen seringkali padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya fiksi yang lain, seperti novella dan novel. Bentuk yang singkat menuntut penulis menguasai dengan baik segala aspek pembangunan cerpen agar dapat berhasil menulis cerpen yang baik dan benar. (Ahyar, 2019; Nurgiyantoro, 1998)

Cerita pendek berusaha menyampaikan satu hal saja, hal ini berarti hanya ada satu arti, satu krisis, atau satu efek yang dirasakan pembaca (Sumardjo, 2001). Meskipun begitu cerpen mampu dan dapat meninggalkan kesan yang mendalam kepada para pembacanya. Hal ini dapat dipahami karena cerpen tersusun dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Di dalamnya pengarang menciptakan karakter-karakter, semesta, dan tindakan sekaligus secara bersamaan (Stanton, 2012).

2. METODE

Berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu memahami kebutuhan siswa melalui angket analisis kebutuhan untuk mengembangkan buku monograf terkait pembelajaran menulis kreatif sastra bergenre cerpen dengan wawasan lahan basah maka desain yang sesuai untuk penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk dalam bidang pendidikan. Metode Penelitian dan Pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sa'adah & Wahyu, 2020). Model penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa materi atau buku yang berdasarkan pada analisis kebutuhan pengguna Model penelitian dan pengembangan diadaptasi dari Dick dan Carey karena aksesibilitas dan kelayakannya. Prosedur penelitian ini meliputi (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) mengembangkan buku monograf, (3) merancang dan melakukan evaluasi formatif, (4) merevisi buku monograf, dan (5) melakukan evaluasi sumatif atau uji coba produk. (Borg *et al.*, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini dimulai dengan melakukan observasi dan survey analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi awal dari peserta MK Penulisan Kreatif sebagai dasar pembuatan buku menulis kreatif cerpen. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kelas menulis kreatif sastra yang berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Kelas Menulis Kreatif adalah kelas yang dijalankan dengan model pembelajaran PJB (Project Based Learning) yang artinya di akhir perkuliahan mahasiswa harus menghasilkan karya sastra berupa puisi atau cerita pendek.

Hasil observasi menunjukkan kondisi mahasiswa di dalam kelas secara umum telah mengenal cerpen sebagai sebuah karya sastra yang pernah mereka baca. Namun, jika dikaitkan dengan proses menulis sebagian besar merasakan kesulitan karena minimnya pengalaman dalam hal menulis karya sastra. Selain itu, mereka tidak memiliki panduan khususnya buku yang memberikan pengetahuan mengenai teori cerpen dan aspek-aspek yang diperlukan untuk menulis cerpen. Kondisi ini memberikan kesan bahwa sumber belajar khususnya buku yang berkaitan dengan menulis kreatif cerpen sangat diperlukan untuk menambah sumber belajar dan memberikan informasi terkait teknik dalam menulis cerita pendek.

Selain observasi dilakukan juga survey menggunakan angket dengan pertanyaan ya dan tidak terkait pengetahuan para mahasiswa terhadap cerpen. Kuesioner singkat ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai kemampuan mahasiswa jika diberikan tugas menulis sebuah cerpen. Berbagai pertanyaan yang



diajukan bersifat sederhana namun sesuai dengan konteks teori cerpen. Total terdapat 10 pertanyaan yang dirumuskan dan dibagikan kepada para mahasiswa.

Pertanyaan pertama yang diajukan mendapatkan respon 100% persen yang artinya seluruh koresponden pernah membaca cerpen. Hal ini memberikan gambaran semua peserta MK menulis kreatif telah mengetahui bentuk cerpen secara ringkas dari hasil pembacaan secara mandiri. Hasil ini sangat baik karena seluruh koresponden telah mengenai dan membaca sebuah cerpen.

Pertanyaan kedua terkait pernah tidaknya koresponden menulis sebuah cerpen, jawaban yang diberikan memberikan gambaran bahwa peserta yang mengisi angket telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam hal mengisi cerpen. Hal ini tentu meringankan kerja pembuatan buku karena para peserta sudah memiliki bekal dalam hal menulis hanya tinggal diperkuat dan diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata kuliah menulis kreatif. Pertanyaan ini mendapatkan respon sebesar 66,7% jawaban YA dan 33,4% jawaban tidak.

Pertanyaan ketiga adalah pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui tingkat literasi lewat kepemilikan buku cerpen oleh para mahasiswa, jika mereka memiliki buku artinya sangat mudah mengarahkan mereka untuk membaca ulang sebuah cerpen. Pertanyaan ini mendapatkan jawaban 50,8% YA dan 49,3% jawaban Tidak. Pertanyaan nomor empat ditujukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap berbagai teori cerpen yang dibuktikan dengan kepemilikan buku terkait teori cerpen. Hasilnya 90,7% responden belum memiliki buku terkait cerpen. Hal ini menjadikan pengembangan buku ini cukup penting agar dapat digunakan oleh para mahasiswa sebagai pegangan dalam mempelajari berbagai aspek penulisan kreatif.

Pertanyaan kelima spesifik mengenai pemahaman unsur cerpen. Hal ini penting agar dalam menulis aspek-aspek teoritis sudah selesai dipahami oleh mahasiswa. Hasilnya 76,6% responden mengatakan telah memahami unsur struktur cerpen dan 23,4% menjawab tidak. Hasil ini menunjukkan dalam buku yang dikembangkan unsur-unsur perlu dibahas namun tidak secara mendalam karena sesungguhnya mahasiswa telah mengetahui unsur-unsur pembangun cerpen. Pertanyaan keenam ditujukan untuk mengetahui minat responden untuk mempelajari berbagai hal terkait penulisan cerpen. 96,8% responden menyatakan tertarik dan 3,2% menyatakan tidak. Gambaran ini memberikan kesan bahwa seluruh peserta memiliki ketertarikan dalam hal mempelajari teori menulis cerpen yang akan memudahkan nantinya dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan ketujuh adalah pertanyaan yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pendapat koresponden terhadap keperluan mereka akan buku yang terkait pembelajaran menulis cerpen. Hasilnya sebesar 98,4% koresponden menyatakan memerlukan buku terkait pembelajaran cerpen sedangkan 1,6% menyatakan tidak memerlukan. Pertanyaan kedelapan terkait dengan pengetahuan koresponden terhadap konsep lahan basah atau lingkungan yang menjadi keunggulan dari Universitas Lambung Mangkurat. Hasil dari pertanyaan ini 72,6% koresponden menyatakan telah memahami konsep lahan basah sedangkan 27,4% menyatakan belum memahami.

Pertanyaan kesembilan terkait literasi koresponden terhadap cerpen-cerpen yang di dalamnya terkait dengan unsur lahan basah. Hasil jawaban responden menyatakan bahwa 89% sudah pernah membaca karya sastra khususnya cerpen yang ada kaitannya dengan lingkungan lahan basah sedangkan 11% persen menyatakan belum. Hal ini memudahkan proses pembelajaran sebab mereka yang sudah pernah membaca tentu telah memiliki bayangan bagaimana sebuah karya sastra khususnya cerpen menggunakan lahan basah dalam membangun cerita. Pertanyaan kesepuluh terkait pengalaman mahasiswa menulis cerpen yang di dalamnya terdapat unsur lahan basah seperti tema-tema lingkungan. Jawaban dari pertanyaan ini 98% koresponden belum pernah menulis cerpen bertema lingkungan sedangkan 2% koresponden mengaku sudah pernah menulis cerpen terkait lingkungan.

Hasil analisis kebutuhan di atas menjadi bahan untuk melaksanakan FGD dan kajian pustaka untuk menentukan materi apa saja yang perlu dibuat untuk pengembangan buku menulis kreatif cerpen. Materi yang kami sepakati untuk dimasukkan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Materi Buku Menulis Kreatif Cerpen

Topik	Subtopik
Cerita Pendek	- Pendahuluan
	- Hakikat Cerita Pendek
	- Unsur Pembangun Cerita Pendek
Menulis Cerita Pendek	- Premis cerita
	- Menentukan sudut pandang
	- Merancang tokoh dan penokohan
	- Merancang latar

	- Merancang alur - Merancang konflik - Merancang dialog - Merancang akhir cerita
Cerita pendek dan lahan basah	- Cerita bertema lingkungan - Unsur lahan basah dalam cerita pendek

Materi dikembangkan berdasarkan materi yang diperlukan bagi para penulis pemula untuk menulis cerita pendek yang diselaraskan dengan masukan dan saran peserta perkuliahan melalui analisis kebutuhan. Materi yang dikembangkan di buat dalam 3 topik utama yaitu cerita pendek, menulis cerita pendek, serta cerita pendek dan lahan basah. Subtopik di dalamnya dikembangkan sesuai dengan teori menulis kreatif seperti pengetahuan dasar mengenai genre cerita pendek, unsur instrinsik atau unsur pembangun karya dari dalam, serta contoh karya yang berkaitan dengan konsep lahan basah.

Materi yang dihasilkan melalui beberapa tahapan. Setelah cetak biru disepakati barulah materi dibuat dengan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berbagai bahan yang didapatkan dipelajari dan disesuaikan baik dari segi isi maupun bahasa agar sesuai dengan subjek pemakaian materi nantinya. Selain itu, materi yang hanya bersifat teori berusaha diberikan dengan contoh agar memudahkan pemahaman. Contoh-contoh yang diberikan berasal dari cerita pendek yang ditulis oleh para penulis cerita pendek Indonesia dengan kualitas yang baik bahkan beberapa cerita pendek ditulis oleh penulis kalimantan selatan. Cerita pendek yang dipilih diharapkan relevan dan relate dengan kehidupan mahasiswa sehingga mereka dapat dengan mudah memahami dan mempraktikannya karena bersifat kongkrit apalagi yang terkait dengan konsep lahan basah.

Bahan ajar yang dikembangkan mencakup berbagai materi yang relevan dengan teori menulis kreatif. Topik pertama yang dikembangkan yaitu cerita pendek. Di dalamnya dibahas berbagai aspek seperti definisi cerita pendek dan unsur pembangunnya. Unsur pembangun cerita terdiri dari unsur yang membangun dari dalam dan membangun dari luar. Bagian dari unsur yang membangun dari dalam antara lain tema, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat, serta gaya bahasa. Unsur yang membangun cerita pendek dari luar yaitu latar belakang penulis, unsur psikologis penulis, unsur sosiologis, dan unsur filsafat.

Topik kedua yaitu langkah menulis cerita pendek. Topik ini dikembangkan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh kongkrit dengan cerita pendek yang relevan terutama yang memiliki unsur lahan basah di dalamnya. Topik kedua membahas beberapa bagian penting dari menulis antara lain cara menulis premis cerita yang menjadi dasar bagi pengembangan cerita selanjutnya, cara menentukan sudut pandang cerita, cara membuat latar, cara merancang alur, cara membuat konflik, cara membuat dialog yang menarik, serta cara menentukan akhir cerita yang berkesan bagi pembaca.

Topik ketiga adalah topik yang menguraikan keterkaitan konsep lahan basah dengan cerita pendek. Di dalam topik ini dijelaskan bahwa lahan basah dapat muncul pada berbagai aspek cerita misalnya di dalam tema yang berkaitan dengan lingkungan. Penjelasan di dalam topik juga diberikan contoh misalnya cerpen berjudul "Hikayat Lanting Terakhir" yang ditulis oleh Sandy Firly. Cerpen tersebut mengisahkan bagaimana ambisi seorang pemimpin kota menjadikan kotanya modern dengan cara menghilangkan budaya sungai termasuk rumah yang mengapung di atasnya. Cerpen ini salah satu cerpen yang dijadikan contoh utama dengan harapan mahasiswa dapat memahami bahwa lahan basah sebenarnya bukan konsep asing yang tidak bisa diselaraskan dengan konsep menulis cerita pendek. Berbagai upaya menguraikan materi dan memberikan contoh dilakukan agar materi ajar yang dikembangkan dapat bermanfaat secara maksimal bagi dosen dan mahasiswa sebagai panduan dan referensi saat proses belajar mengajar mata kuliah menulis kreatif cerita pendek di lingkungan lahan basah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil simpulan bahwa analisis kebutuhan memiliki peran penting dalam proses penelitian pengembangan materi buku menulis cerita pendek. Penelitian dimulai dengan melakukan serangkain analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Penelian kemudian dilanjutkan dengan melakukan FDG bersama seluruh tim peneliti untuk membahas hasil analisis kebutuhan dan menentukan sistematika buku yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan melalui hasil FGD maka materi-materi yang diputuskan akan dimasukkan dalam rangan buku berpusat pada tiga aspek. Aspek pertama terkait cerpen sebagai salah satu karya

sastra. Pada bagian ini di dalamnya juga akan membahas berbagai unsur cerpen baik instrinsik dan ekstrinsik. Aspek kedua terkait teori menulis cerpen yang membahas tahapan menulis, premis, dan lain lain. Aspek ketiga terkait contoh-contoh cerpen yang menjadikan alam atau lingkungan sebagai salah satu unsur pembangunnya yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa dalam proses menulis cerpen.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai penelitian ini dalam skema Penelitian Dosen Wajib Meneliti (PDWM) Kluster Madya yang didanai oleh PNBPN 2022.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish.
- Alfianti, D., & Taqwiem, A. (2020). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Lahan Basah*. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 5(1), 15–20.
- Borg, W. R., Gall, M. D., & Gall, J. P. (2007). *Educational Research*. Longmas.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Rivers, W. (1981). *Teaching Foreign Language Skill*. The University of Chicago.
- Sa'adah, R. N., & Wahyu. (2020). *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif*. Literasi Nusantara.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Syafi'ie, I. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Depdikbud.
- Sumardjo, J. (2001). *Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen*. Mitra Kencana.
- Tarigan, H. G. (1987). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.